

**PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK TENTANG *INFORMATION TECHNOLOGY* TERHADAP INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET
DALAM SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN TERPADU**
(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Bentuk Usaha Tetap di Jakarta)

Amilin

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Anik Mustarikah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ABSTRACT

This research is aimed to examine and find out empirical evidence of the influence of knowledge of tax payers about information technology to intensity of internet usage in integrated taxation administrate system with perception of tax payers about information technology as an intervening variable. Samples used in this research includes 42 correspondences consisting of tax payers have capital status as a Permanent Establishment (PE) in Jakarta that have losted at Kantor Pelayanan Pajak Badan dan Orang Asing Satu. Determination method sample used in this research is purposive sample (intake sample pursuant to random selected goals or purpose not). The collected of data to use primary data that is direct taken data through technique survey by using questionnaire.

The quality of test in this research are validity of test to use is pearson correlation and reliability test of the research to use is cronbach alpha and then hypothesis test to use were analyzed of simple regression and multiple regression with path analysis. The results in this research are: (a) Knowledge of tax payers about information technology has significant influence to intensity of internet usage in integrated taxation administrate system. (b) Perception of tax payers about information technology has significant influence relation between knowledge of tax payers about information technology with intensity of internet usage in integrated taxation administrate system. Thus, the hypothesis indirect relation is of the research is empirically supported.

Keywords: *knowledge, perception, information technology, intensity of internet usage, integrated taxation administrate system.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Selama 4 tahun terakhir, Dirjen Pajak telah melakukan beberapa reformasi perpajakan dan modernisasi administrasi perpajakan yang mengacu pada cetak biru. Disamping pembentukan kantor dan penerapan sistem modern, modernisasi lebih lanjut ditandai dengan penerapan teknologi informasi terkini dalam pelayanan perpajakan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan organisasi Ditjen Pajak, Sistem Informasi Perpajakan (SIP) yang digunakan sejak tahun 1994, sudah tidak memadai untuk melayani dan mengawasi wajib pajak secara menyeluruh. Oleh karena itu dalam pembentukan Kanwil dan KPP Wajib Pajak Besar pada tahun 2002, SIP dikembangkan menjadi Sistem Administrasi Perpajakan Terpadu (SAPT) yang berbasis struktur organisasi berdasarkan fungsi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2003) yaitu hubungan antara pengetahuan praktisi pajak mengenai internet dengan penggunaan internet sebagai media sosialisasi perpajakan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas penggunaan internet dalam sistem administrasi perpajakan terpadu?
2. Apakah pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas penggunaan internet dalam sistem administrasi perpajakan terpadu dengan persepsi wajib pajak tentang teknologi informasi sebagai variabel intervening?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi terhadap intensitas penggunaan internet dalam sistem administrasi perpajakan terpadu.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi terhadap intensitas penggunaan internet dalam sistem administrasi perpajakan terpadu secara tidak langsung melalui persepsi wajib pajak tentang teknologi informasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, di antaranya:

1. Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam memperkaya tulisan hasil penelitian mengenai perpajakan, khususnya sistem administrasi perpajakan.
2. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bahwa pelayanan administrasi perpajakan dapat pula dikemas dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan pelayanan administrasi perpajakan.
3. Penulis, mampu memberikan wawasan berfikir dan dapat menjadi acuan ataupun referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Pengetahuan Wajib Pajak tentang *Information Technology*.

Knowledge dapat dilihat dari beberapa perspektif yaitu: *a state of mind*, obyek, proses, akses pada informasi, *capability*. Terdapat berbagai pandangan yang berbeda dari *knowledge* sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda dari *knowledge management* (Carlsson et.al.,1996 dalam Alavi dan Leidner, 2001 pada Lestari dan Zulaikha, 2007:7).

Pada penelitian ini, pengetahuan wajib pajak tentang *Information Technology* (IT) merupakan sejumlah gambaran mengenai sistem perpajakan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi melalui media internet, yang mencakup antara lain: (1) Alat-alat media internet dalam sistem elektronik perpajakan (*e-Tax*), yaitu: *e-Registration (e-Reg)*, *e-SPT*, *e-Filing*, MP3; (2) Kegunaan internet (*e-Tax*) dalam Sistem Administrasi Perpajakan Terpadu (SAPT); dan (3) Keunggulan internet sebagai elektornik perpajakan (*e-Tax*).

B. Persepsi Wajib Pajak tentang *Information Technology*

Gibson et.al. (1997:144) dalam Lingga (2005:29) menyatakan bahwa persepsi berperan dalam penerimaan rangsangan, mengaturnya dan menterjemahkan atau menginterpretasikan rangsangan yang sudah teratur itu untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Sedangkan yang dimaksud dengan sikap adalah perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap orang, objek dan keadaan. Dengan kata lain perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh persepsi orang tersebut.

Thomson et.al. (1990) dalam Sudaryono dan Astuti (2005:895) mengemukakan pentingnya aspek perilaku dalam penerapan teknologi komputer. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian empiris yang menguji pengaruh perilaku individual

pemakai terhadap penggunaan *personal computer* (PC) dengan landasan teori yang diusulkan oleh Triandis (1980). Sikap seseorang terdiri atas komponen kognisi, afeksi dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku. Menurut Triandis (1980) dalam Thomson et.al. (1990) pada Sudaryono dan Astuti (2005:895), kognisi berkaitan dengan konsekuensi yang diperoleh pada masa depan yang diyakini seseorang sehingga mendorong untuk bersikap. Afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi seseorang yang mempunyai konotasi suka atau tidak suka. Keinginan merupakan komponen sikap lain yang mempengaruhi sikap seseorang. Sikap positif seseorang terhadap komputer karena didorong oleh keinginan yang kuat untuk mempelajarinya.

C. Intensitas Penggunaan Internet dalam SAPT

Internet adalah jaringan komputer yang jangkauannya seluas dunia. Hampir di tiap kota besar dan di daerah-daerah yang ada jaringan teleponnya, sudah dapat dijangkau oleh jaringan internet. Dengan adanya internet, satu komputer dengan komputer lain yang tempatnya saling berjauhan di seluruh muka bumi ini, dapat saling berhubungan untuk saling bertukar data dan informasi (Winarno, 2004).

Sistem Administrasi Perpajakan Terpadu (SAPT) adalah sistem informasi administrasi perpajakan yang diterapkan pada Kantor Pelayanan Wajib Pajak Besar (KPP WP Besar), Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar (Kanwil WP Besar), dan Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan dalam satu jaringan kerja (Kep No. 27 Tahun 2003 dalam KUP, 2007). Sistem administrasi perpajakan terpadu menerapkan konsep monitoring secara terpadu yang dikontrol oleh *case managment system*, seperti pelayanan, pengawasan, pembayaran, dan pelaporan.

D. Pengetahuan Wajib Pajak tentang *Information Technology* dan Intensitas Penggunaan Internet dalam Sistem Administrasi Perpajakan Terpadu

Teknologi informasi dapat mendukung sistem yang berbasis *knowledge* dengan mengimplementasikan *knowledge* tersebut ke dalam rutinitas perusahaan, sehingga teknologi informasi tersebut dapat meningkatkan integrasi dan penggunaan *knowledge* (Alavi dan Leidner, 2001 dalam Lestari dan Zulaikha, 2007:4). *Knowledge* didefinisikan sebagai “*a justified belief that increases an entity’s capacity for effective action.*” (Huber 1991; Nonaka 1994 dalam Alavi dan Leidner, 2001 pada Lestari dan Zulaikha, 2007:7).

Menurut Setiawan (2003), pengetahuan yang dimiliki oleh seorang praktisi pajak berpengaruh positif terhadap penggunaan internet sebagai media sosialisasi informasi perpajakan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengetahuan

yang dimiliki seorang praktisi pajak maka semakin tinggi pula penggunaan internetnya.

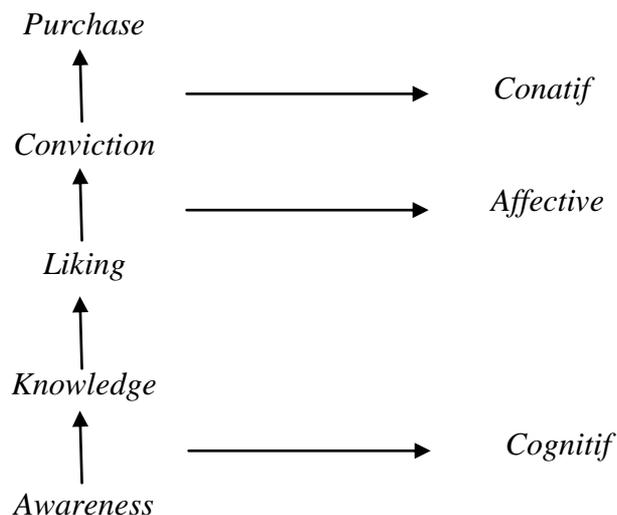
Atas uraian di atas maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

Ha1: Pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas penggunaan internet dalam sistem administrasi perpajakan terpadu.

E. Pengetahuan Wajib Pajak tentang *Information Technology*, Persepsi Wajib Pajak tentang *Information Technology* dan Intensitas Penggunaan Internet dalam Sistem Administrasi Perpajakan Terpadu

Pada dasarnya pengetahuan, persepsi dan intensitas penggunaan internet mempunyai kemiripan dengan Model *Hierarchy of Effect* yang dikemukakan oleh Robert J. Levidge dan Gary A. Stainer dalam Crimp dan Wright (1995), model ini dibagi menjadi 3 jenis dasar proses psikologi, yaitu kognitif, afektif dan konatif.

Gambar 1
Hierarchy of Effect Models



Sumber: *The Marketing Research Process*, 1995

Pengetahuan merupakan indikator dari komponen kognitif. Kognitif merupakan pengetahuan dan persepsi yang terbentuk dari pengalaman langsung maupun informasi dari berbagai sumber. Seseorang dikatakan sudah sampai pada komponen kognitif jika ditandai dengan adanya pengetahuan terhadap suatu objek atau produk. Dalam hal ini pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi merupakan indikator komponen kognitif.

Persepsi merupakan indikator dari komponen afektif. Afektif merupakan perasaan positif atau negatif tentang suatu objek. Jika seseorang sudah sampai pada tahap penilaian, maka ia bisa disebut sudah memasuki komponen afektif. Dalam hal ini persepsi tentang teknologi informasi merupakan indikator dari komponen afektif.

Intensitas penggunaan internet merupakan indikator dari komponen konatif. Pada komponen ini seseorang memiliki kecenderungan untuk bertindak khusus terhadap suatu objek. Dalam hal ini intensitas penggunaan internet merupakan indikator dari komponen konatif.

Penelitian yang dilakukan Setiawan (2003) mengidentifikasi bahwa dimungkinkan seorang praktisi pajak tidak menggunakan internet untuk mendapatkan informasi perpajakan padahal ia memiliki pengetahuan sekaligus penilaian yang positif terhadap internet hal itu disebabkan karena tidak tersedianya sarana seperti sarana komputer atau akses internet.

Atas uraian di atas maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

Ha2: Pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap intensitas penggunaan internet dalam sistem administrasi perpajakan terpadu melalui persepsi wajib pajak tentang teknologi informasi sebagai variabel intervening.

3. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi satuan pengamatan yaitu wajib pajak badan pada Kantor Pelayanan Pajak Badan dan Orang Asing Satu (KPP Badora Satu). Karena permasalahan yang terkait dengan topik penelitian ini sangat luas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan intensitas penggunaan internet dalam hal ini adalah elektronik pajak (*e-Tax*).

B. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Badan dan Orang Asing Satu atau KPP Badora Satu. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bersifat *non probability sampling* dengan kriteria responden yaitu wajib pajak badan yang terdaftar dalam KPP Badora Satu di antaranya adalah perusahaan yang berstatus modal Bentuk Usaha Tetap (BUT). Pemilihan sampel bertujuan ini mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak baik berdasarkan pertimbangan maupun berdasarkan kuota (Indriantoro dan Supomo, 2002:131).

C. Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan melakukan penelitian langsung melalui teknik survey dengan menggunakan kuesioner yang dikirimkan kepada wajib pajak badan yang berstatus modal sebagai BUT pada KPP Badora Satu. Pengiriman kuesioner dilakukan dari awal Januari 2008 sedangkan proses pengambilan dan pengumpulan data dilakukan sampai April 2008. Pengiriman kuesioner dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mengirim langsung ke wajib pajak dan juga mengirim melalui internet dengan sistem *on-Line (e-Mail)*.

Tabel 1
Rincian Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Langsung ke WP	Sistem <i>on-Line (e-Mail)</i>	Jumlah	Persentase
Dikirim	100	∞	>100	100%
Diterima	22	27	49	49%
Diolah dan memenuhi criteria	19	23	42	85,71%

Sumber: Hasil Penelitian, 2008

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi, menyangkut mengenai *e-Registration*, *e-SPT*, *e-Filing*, Monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak (MP3), dan keunggulan dalam menggunakan internet yaitu *e-Tax*. Pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi diukur dengan menggunakan 15 item pernyataan peneliti modifikasi dari (Setiawan, 2003) dengan skala interval.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah persepsi wajib pajak tentang teknologi informasi. Persepsi diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dibuat oleh peneliti berdasarkan artikel dan berita pajak, terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan skala interval.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan internet dalam sistem administrasi perpajakan terpadu. Intensitas ini diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner sebanyak 10 butir pertanyaan yang terdiri dari 5 butir pertanyaan peneliti modifikasi dari peneliti sebelumnya Setiawan (2003) dengan skala rasio.

E. Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS 15.0 Metode analisis data terdiri dari: uji kualitas data dengan uji validitas, uji

reliabilitas, dan uji asumsi klasik (uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas) dan uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana dan uji analisis jalur (*path analysis*).

Uji hipotesis I dengan menggunakan metode regresi linear sederhana untuk melihat seberapa besar variabel pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi mempengaruhi variabel intensitas penggunaan internet dalam sistem administrasi perpajakan terpadu (model korelasi), dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_{Pth} + e$$

Uji hipotesis II dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda yakni analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi terhadap intensitas penggunaan internet baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui persepsi wajib pajak tentang teknologi informasi sebagai variabel intervening (model kausal). Adapun model persamaannya sebagai berikut:

$$P_{sp} = b_1 P_{th} + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = b_1 P_{th} + b_2 P_{sp} + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Di mana:

Y : variabel dependen yaitu intensitas penggunaan internet dalam SAPT

P_{th} : variabel independen yaitu pengetahuan wajib pajak tentang IT

P_{sp} : variabel intervening yaitu persepsi wajib pajak tentang IT

a : titik potong (*intercept*)

b : koefisien regresi (*slope*)

e : residual

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

Pengujian pertama yang dilakukan adalah uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel menunjukkan semua pertanyaan telah valid, karena memiliki nilai signifikan di bawah 0,05. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Pengetahuan WP tentang IT	0,911
Persepsi WP tentang IT	0,898
Intensitas Penggunaan Internet dalam SAPT	0,916

Sumber: Data primer yang diolah

B. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinearitas menjelaskan bahwa VIF untuk pengetahuan dan persepsi di sekitar angka 1 yaitu 1,345. *Tolerance* pengetahuan dan persepsi juga mendekati angka 1 yaitu 0,743. Dengan demikian persamaan regresi bebas dari problem multikol.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini sehingga model layak digunakan.

Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot* menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

C. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis I menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,696 pada *standardized coefficients beta* pengetahuan wajib pajak sebesar 0,669 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan, karena tingkat signifikansi di bawah 0,05 terhadap intensitas penggunaan internet dalam sistem administrasi perpajakan terpadu.

Dengan demikian, wajib pajak yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang teknologi informasi memiliki intensitas yang tinggi pada penggunaan internet dalam sistem administrasi perpajakan terpadu. Hasil ini konsisten dengan penelitian Setiawan (2003). Dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seorang praktisi pajak maka semakin tinggi pula penggunaan internetnya.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis I
 $Y = - 20,950 + 0,791 + e$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20.950	7.702		-2.720	.010		
	Pengetahuan	.791	.139	.669	5.696	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Intensitas

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji hipotesis II dengan koefisien jalur dihitung dengan dua persamaan struktural (1&2), yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Nilai koefisien *standardized beta* pada persamaan (1&2) merupakan nilai jalur masing-masing persamaan. Hasil pengujian disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis II
 $Psp = 0,507 Pth + e1 \dots\dots\dots (1)$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.412	7.718		4.070	.000
	Pengetahuan	.517	.139	.507	3.717	.001

a. Dependent Variable: Persepsi
 Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis II
 $Int = 0,373 Pth + 0,584 Psp + e2 \dots\dots\dots (2)$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-42.182	6.824		-6.182	.000
	Pengetahuan	.441	.120	.373	3.678	.001
	Persepsi	.676	.118	.584	5.750	.000

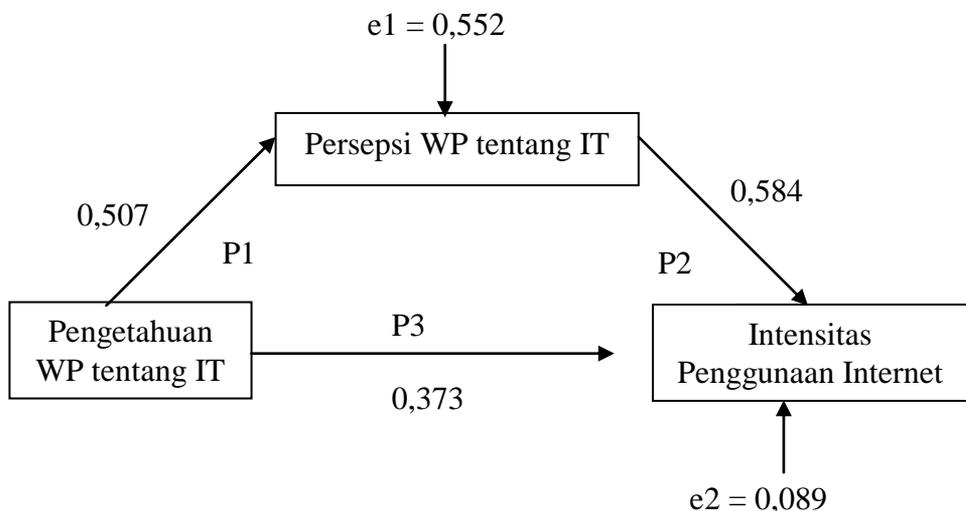
a. Dependent Variable: Intensitas
 Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.16 dan tabel 4.19 menunjukkan nilai koefisien *standardized beta* pengetahuan pada persamaan (1) positif sebesar 0,507 dan signifikan ($p \leq 0,05$) yaitu 0,001; yang berarti pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi dapat mempengaruhi persepsi wajib pajak tentang teknologi informasi. Nilai koefisien *standardized beta* 0,507 merupakan nilai *path* atau jalur p1.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan Setiawan (2003), yang menyatakan bahwa pengetahuan praktisi pajak mengenai internet berpengaruh terhadap penilaian praktisi pajak mengenai internet, yang mengisyaratkan semakin tinggi pengetahuan praktisi pajak akan meningkatkan penilaian internet yang dimiliki oleh praktisi pajak.

Pada output SPSS persamaan regresi (2), nilai koefisien *standardized beta* pengetahuan pada persamaan (2) sebesar 0,373 dan persepsi pada persamaan (2) sebesar 0,584 dengan tingkat signifikan ($p \leq 0,05$) yaitu masing-masing sebesar 0,001 dan 0,000. Nilai koefisien *standardized beta* 0,373 merupakan nilai *path* jalur p3 dan nilai koefisien *standardized beta* 0,584 merupakan nilai *path* jalur p2.

Gambar 2
Hasil Path Analysis
(Pengetahuan-Persepsi-Intensitas)



Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi dengan persepsi wajib pajak tentang teknologi

informasi sebagai variabel intervening. Sehingga hipotesis kedua mendapat dukungan empiris, karena hasilnya yang signifikan.

Pengaruh langsung pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi terhadap intensitas penggunaan internet bernilai positif sebesar 0,373 dan mempunyai nilai yang cukup signifikansi sebesar 0,001 (di bawah 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi berpengaruh langsung terhadap intensitas penggunaan internet.

Pengaruh tidak langsung antara pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi terhadap intensitas penggunaan internet melalui persepsi wajib pajak tentang teknologi informasi sebagai variabel intervening menunjukkan pengaruh yang signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Setiawan (2003) yang menyatakan persepsi praktisi pajak mempengaruhi hubungan pengetahuan praktisi pajak dengan penggunaan internet sebagai media sosialisasi informasi perpajakan.

Total pengaruh pengetahuan terhadap intensitas sebagai berikut:

Pengaruh langsung pengetahuan ke intensitas (p3)	= 0,373
Pengaruh tidak langsung pengetahuan ke persepsi ke intensitas (p1 x p2)	= 0,296
Total pengaruh korelasi pengetahuan ke Intensitas (p3 + (p1 x p2))	<u><u>0,669</u></u>

Hasil 0,669 sesuai dengan hasil korelasi pada hipotesis I yang dapat dilihat pada tabel 3 hasil korelasi antar variabel yaitu 0,669. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel persepsi wajib pajak tentang teknologi informasi teruji dapat memediasi hubungan antara pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi dengan intensitas penggunaan internet dalam sistem administrasi perpajakan terpadu.

Karena pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung maka dimungkinkan terdapat kesalahan dalam struktur data penelitian, seperti kesalahan responden (*response bias*) yaitu kecenderungan responden yang memberikan jawaban secara ekstrem (*extremily bias*) atau secara netral terhadap sebagian besar pertanyaan (Indriantoro dan Supomo, 2004:136). Adanya kesalahan struktur data dalam penelitian ini antara lain: (1) Seorang wajib pajak memiliki intensitas penggunaan internet yang kecil dalam sistem administrasi perpajakan terpadu padahal wajib pajak tersebut memiliki pengetahuan dan persepsi yang positif terhadap teknologi informasi perpajakan karena tidak tersedianya sarana seperti akses internet untuk memenuhi kewajiban perpajakannya; (2) Dalam hal memenuhi kewajiban perpajakan ini wajib pajak

badan biasa menyerahkannya kepada konsultan pajak. Hal ini terbukti dari hasil data perusahaan responden yang memperlihatkan hanya 38% wajib pajak badan yang mengurus sendiri kewajiban perpajakannya sedangkan 43% wajib pajak badan terkadang menyerahkan kewajiban perpajakannya kepada konsultan pajak dan 19% wajib pajak badan menyerahkannya sepenuhnya kepada konsultan pajak; (3) Jumlah dan karakteristik sampel yang digunakan oleh peneliti. Jumlah sampel yang hanya 42 perusahaan relatif kecil dan karakteristik data yang diperoleh dari wajib pajak yang digunakan dalam penelitian mungkin kualitasnya lebih rendah, artinya datanya sulit diprediksi dibandingkan dengan data yang diperoleh dari praktisi pajak sebagai objek peneliti sebelumnya. Kondisi semacam ini menurut peneliti diperkirakan karena banyak wajib pajak yang seolah-olah memperbagus jawaban yang diberikan oleh wajib pajak sehingga hasilnya tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dalam dunia perpajakan ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi berpengaruh terhadap intensitas penggunaan internet dalam sistem administrasi perpajakan terpadu dengan menunjukkan hasil yang signifikan dan bernilai positif.
2. Pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap intensitas penggunaan internet dalam sistem administrasi perpajakan terpadu melalui persepsi wajib pajak tentang teknologi informasi sebagai variabel intervening. Tetapi setelah dianalisis terdapat kesalahan dalam struktur data dalam penelitian ini. Dengan menunjukkan hasil koefisien pengaruh tidak langsung yang lebih kecil dibanding dengan pengaruh langsung.

B. Implikasi

Pengetahuan wajib pajak tentang teknologi informasi memiliki pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap intensitas penggunaan internet dalam sistem administrasi perpajakan terpadu melalui persepsi wajib pajak tentang teknologi informasi. Hal ini dikarenakan sistem administrasi perpajakan terpadu ini dapat memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pelayanan perpajakan merupakan prioritas utama yang harus dikembangkan oleh DJP sehingga memudahkan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel kontrol yang menyebabkan pengaruh tidak langsung ini lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung.

REFERENSI

- Crimp, Margareth & Wright, Lien Tiu. *“The Marketing Research Process”*, Fourth Edition, New York, Prentice Hall, 1995.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. *“Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen”*, BPFE, Yogyakarta, 2004.
- Lestari, Baiq & Zulaikha. *“Pengaruh Information Technology Relatedness terhadap Kinerja Perusahaan dengan Knowledge Management Capability sebagai Variabel Intervening”*, Jurnal SNA Universitas Hasanudin, Juli 2007.
- Lingga, Ita Salsalina. *“Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Mengenai Undang-Undang PPh Terhadap Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan”*, Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 1 Vol. 5, November 2005.
- Rusjdi, Muhammad. *“KUP (Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan)”*, Edisi Ke Empat, PT. Indeks, Jakarta, 2007.
- Setiawan, Hendy. *“Hubungan Antara Pengetahuan Praktisi Pajak Mengenai Internet Dengan Penggunaan Internet Sebagai Media Sosialisasi Informasi Perpajakan”*, Skripsi S1 FISIP Universitas Indonesia, Depok, 2003.
- Sudaryono, Eko. A & Astuti, Istiati. D. *“Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi dalam Menggunakan Komputer (Survei Pada Perusahaan Tekstil Di Surakarta)”*, Jurnal Riset Akuntansi No. 8 September 2005.
- Winarno, Wing Wahyu. *“Sistem Informasi Manajemen”*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2004.